

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pintu utama bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan sebagai usaha menciptakan manusia yang berkualitas yang memiliki kedewasaan untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan budaya. Sekaligus mampu bertahan hidup dan memiliki daya saing dalam menghadapi kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat dari waktu ke waktu.

Meningkatkan minat belajar siswa disekolah para guru berkewajiban menciptakan proses belajar yang mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran agar tercapai hasil belajar. Hal ini sangat penting terutama dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam menyusun strategi pembelajaran dapat berpengaruh pada keaktifan dalam proses belajar mengajar.

Seorang guru sangatlah berperan penting terhadap pembentukan peserta didik baik dalam merencanakan, melaksanakan serta memulai pembelajaran tersebut. Mengajar bukan hanya usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan peserta didik agar tujuan pengajaran dapat dicapai secara optimal.

Metode pengajaran merupakan unsur penting dalam keberhasilan siswa dalam belajar. Jadi memilih dan menggunakan metode pengajaran harus mempertimbangkan diri siswa, yakni seberapa jauh siswa diikuti sertakan dalam proses pengajaran untuk dirinya. Akan tetapi suatu kenyataan yang tidak dapat ditutup-tutupi pada saat ini sebagian besar guru kurang memperhatikan variasi metode mengajar bahkan monoton pada satu metode mengajar saja sehingga kegiatan tatap muka didepan kelas cepat membosankan siswa. Misalnya dalam penyampaian materi IPA, guru biasanya masih menggunakan metode konvensional yaitu penyampaian materi pelajaran dengan ceramah. Pengajaran

dengan metode konvensional, guru berdiri di depan kelas mendominasi seluruh kegiatan pembelajaran artinya, pembelajaran masih berpusat pada guru sedangkan siswa hanya menerima pelajaran secara pasif. Tugas guru seolah-olah memindahkan sebagian pengetahuan yang ada padanya kepada siswa, supaya siswa memiliki pengetahuan yang sama dengannya.

IPA merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan sikap dan pengetahuan dalam bermasyarakat yang dibentuk dalam perilaku kehidupan sehari-hari siswa baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat dimasa yang akan datang. Oleh karena itu mata pelajaran IPA dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan analisi.

Mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran wajib yang harus diikuti seluruh siswa termasuk di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ihsan karena mata pelajaran IPA bersifat umum, namun siswa terkadang menganggap mata pelajaran IPA itu kurang penting dan membosankan. Kebanyakan siswa hanya datang, duduk, diam, lalu pulang tanpa mendapat ilmu pengetahuan dari sekolah. Anggapan yang cenderung negatif terhadap mata pelajaran IPA ini, hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah kurang memuaskan dan jauh dari yang diharapkan.

Tabel 1.1 Nilai IPA Semester I Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ihsan T.A 2018/2019

KKM	Nilai	Banyaksiswa	Presentase
70	70	30	66,67 %
	<70	15	33,37 %
Jumlah		45Siswa	100%

Sumber: Guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ihsan T.A 2018/2019

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas bahwa pembelajaran IPA masih belum optimal dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih rendah, karena hasil belajar yang diperoleh belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan dari sekolah.

Faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar rendah disekolah tersebut karena:

1. Guru kurang menggunakan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa
2. Guru kurang menggunakan model yang bervariasi
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru
4. Guru kurang memotivasi siswa dalam belajar
5. Siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPA itu membosankan

Berdasarkan uraian diatas tentang permasalahan dalam pembelajaran IPA, penulis tertarik untuk membuat judul **Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *NHT* Dan Model *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPA Dikelas V Madrasah Ibtidaiyah T.A 2018/2019**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah Identifikasikan adalah sebagai berikut :

1. Guru kurang menggunakan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan belajar siswa dan hasil belajar siswa
2. Kurangnya keaktifan dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA.
3. Siswa banyak menganggap bahwa pelajaran IPA itu membosankan.
4. Guru kurang memotivasi siswa dalam belajar
5. Pembelajaran masih berpusat pada guru

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka perlu membuat batasan masalah yang diteliti. Penelitian judul ini membatasi masalah adalah: Perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* dan model *Make A Match* pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya dikelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ihsan Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya dikelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ihsan Tahun Ajaran 2018/2019
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya dikelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ihsan Tahun Ajaran 2018/2019
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya dikelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ihsan Tahun Ajaran 2018/2019

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian, adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya di SD Madrasah Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya di SD Madrasah Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* lebih tinggi daripada model pembelajaran tipe *Make A Match* pada mata pelajaran IPA dalam materi cahaya dan sifat-sifatnya di SD Madrasah Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat penelitian

a. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat dalam pelajaran IPA disekolah.

b. Bagi siswa

Sebagai motivasi pada siswa agar siswa lebih semangat dan lebih mudah memahami pembelajaran

c. Bagi sekolah Sebagai bahan masukan bagi sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan melalui proses perbaikan proses belajar mengajar, dan dalam melatih guru-guru agar mampu memilih dan mengguankan model yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan bagi peneliti dan mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Number Head Together* dengan *Make A Match*.